

## Hubungan Antara Sikap dan Sarana terhadap PHBS di Sekolah pada Siswa SMA

Farina Meidita, ✉Suprayitno, Gusti Adi Nugraha, Farah Mellenia, Alia Rahmi,  
Akhmad Fakhri Fadhillah  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap dan sarana terhadap PHBS di sekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan Cross Sectional. Data diperoleh menggunakan pengisian kuesioner online (google form). Populasi penelitian adalah siswa kelas 10 dengan sampel penelitian sebanyak 188 orang yang diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman. Didapatkan bahwa Responden yang memiliki sikap baik berjumlah 103 orang (54,8%), dan sikap kurang berjumlah 85 orang (45,2%). Responden yang memiliki sarana baik berjumlah 97 orang dengan persentase sebesar 51,6%, dan sarana kurang berjumlah 91 orang dengan persentase 48,4%. Responden yang PHBS baik di sekolah berjumlah 181 orang (96,3%), dan PHBS kurang baik di sekolah berjumlah 7 orang (3,7%). Setelah dilakukannya Uji Spearman didapatkan hasil nilai p-value sebesar 0.066 atau  $p > 0.05$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan sarana terhadap PHBS di sekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong. Agar para siswa untuk bersikap menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan pihak sekolah melakukan pendidikan kesehatan pada siswa tentang PHBS sekolah.

Kata Kunci: Sikap, Sarana, PHBS di Sekolah.

## The Relationship Between Attitudes and Facilities for PHBS in Schools for Students of SMA Negeri 2 Tenggarong

### ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between attitudes and facilities towards PHBS in school for students of SMA Negeri 2 Tenggarong. This study uses a quantitative research type with cross sectional design. Data obtained using filling online questionnaires (google form). The research population was grade 10 students with a research sample of 188 people who were taken using the Simple Random Sampling technique. The statistical test in this study used the Spearman test. It was found that respondents who had a good attitude were 103 people (54.8%), and 85 people (45.2%) were lacking in attitude. Respondents who have good facilities are 97 people with a percentage of 51.6%, and less facilities are 91 people with a percentage of 48.4%. Respondents whose PHBS was good at school were 181 people (96.3%), and PHBS was not good at school was 7 people (3.7%). After the Spearman test, the p-value of 0.066 or  $p > 0.05$ , which means it can be concluded that there is no significant relationship between attitudes and facilities towards PHBS in school for students of SMA Negeri 2 Tenggarong. So that students apply PHBS in everyday life and the school conducts health education to students about school PHBS.

Keywords: Attitude, Facilities, PHBS at school.

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2016). PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Rahman dkk., 2017).

Hasil Riskesdas pertama memberikan informasi ada 5 (lima) provinsi memiliki nilai kategori PHBS di atas nilai rata-rata nasional (11,2 %). Lima provinsi tersebut adalah DKI Jakarta (23,2 %), Bali (17,2 %), Riau (16,9 %), DIY (16,0 %) dan Kalimantan Timur (14,7 %). Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, 2013, dan 2018 memperlihatkan proporsi rumah tangga yang melakukan PHBS selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 28%. Capaian PHBS mengalami peningkatan pada tahun yaitu 11,2% (2007) menjadi 23,6% (2013) dan kemudian 39,1% (2018) (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data dari hasil survey PHBS Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2005 adalah dari jumlah keluarga yang di pantau sejumlah 3.116 KK yang ber-PHBS baru 659 KK atau 21,1%. Target pencapaian rumah tangga ber-PHBS di Kutai Kartanegara adalah 50% pada tahun 2017, sementara provinsi Kalimantan Timur sebesar 60% dan target nasional sebesar 70%. Hal ini dikarenakan secara geografis dan topografis kondisi di kukar berbeda. Secara umum capaian indikator komposit jumlah rumah tangga ber-PHBS menurun dari pelaksanaan survey PHBS sebelumnya yang sebesar 49% menjadi 41% (Kutai, 2018).

Penilaian PHBS pada tatanan sekolah terutama pada siswa SMA sangat jarang dilakukan. Usia SMA memasuki fase remaja menengah (15-18 tahun) dimana pada fase ini identik dengan pencarian jati diri dan timbul dorongan untuk mencari sesuatu yang dipandang bernilai dan pantas

dijunjung tinggi. Oleh karena itu sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan dan pendidikan serta penanaman nilai-nilai yang baik dalam pembentukan jati diri mereka. Pembinaan kondisi lingkungan sekolah yang sehat diharapkan dapat mempengaruhi dan mendukung pembentukan karakter remaja untuk ber-PHBS (Ningsih, 2014).

Sikap positif seseorang terhadap PHBS dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalamannya, sehingga akan timbul sikap yang positif, selanjutnya akan mempengaruhi PHBS yang positif pula. Menanamkan sikap PHBS yang positif pada siswa di rumah dan sekolah harus selalu ditekankan melalui pendidikan PHBS. PHBS siswa yang kurang baik merupakan respons yang ditimbulkan dari kurang baiknya sikap dari siswa tersebut (Suryani dkk., 2020). Sikap siswa yang kurang baik dapat menjadi faktor risiko terjadinya penyakit, karena sikap merupakan perilaku yang muncul sebelum mengambil tindakan. Kondisi ini harus diatasi agar siswa merubah sikapnya menjadi lebih baik dan melaksanakan PHBS dengan baik. Apabila siswa memiliki sikap baik terhadap PHBS maka mudah untuk melakukan PHBS dan juga mampu melakukan tindakan preventif terhadap suatu penyakit dan sebaliknya (Chrisnawati & Suryani, 2020).

Sarana atau fasilitas yang baik, diyakini berpengaruh positif bagi kebersihan dan kesehatan siswa. Ada berbagai masalah fasilitas kesehatan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam penerapan hidup bersih dan sehat, seperti terdapat fasilitas jamban siswa dua ruangan, tetapi baunya tidak sedap sehingga kebersihannya tidak terjamin, tidak terdapat air mengalir yang digunakan dalam mencuci tangan sehingga berdampak pada kesehatan siswa yang sering terganggu dan menyebabkan ada siswa yang terkena penyakit seperti demam berdarah dan diare (Suryani, 2018).

Pada penelitian sebelumnya aspek sikap siswa tentang PHBS sekolah untuk masing-masing indikator yaitu indikator air bersih (26%), sampah (20%), jamban (73,33%), dan SPAL (26,66%). Hal tersebut tentu saja masih buruk, ditinjau dari aspek sikap siswa terhadap PHBS sekolah. Masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan seperti di halaman sekolah, hal ini dilihat dari adanya

sampah yang berceceran dihalaman sekolah (Raharjo & Indarjo, 2014).

Berdasarkan hasil survey awal pada SMA Negeri 2 Tenggarong menunjukkan bahwa sikap siswa masih kurang dalam mengetahui atau menerima respons bahwa PHBS sangat penting bagi kesehatan, tetapi siswa tersebut kurang dalam menjaga kebersihan diri, seperti tidak mencuci tangan setelah bermain langsung jajan dan membeli jajan sembarangan dimana penjual tidak menutup makanan dengan baik dan di SMA Negeri 2 Tenggarong menunjukkan bahwa fasilitas di sekolah seperti tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah dan sarana yang disediakan tergolong cukup memadai.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah rancangan penelitian dengan menggunakan pengukuran pada saat bersamaan atau sekali waktu (Sunarti, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 358 orang dengan sampel sebanyak 188 orang siswa kelas X. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, dimana teknik yang digunakan bila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sciences, 2016).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan google form yang berisi sejumlah pertanyaan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan karakteristik responden, variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, peneliti mengukur variabel independen yaitu sikap dan sarana dan variabel dependen PHBS di sekolah, untuk mengetahui Hubungan antara sikap dan sarana terhadap PHBS di sekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Tabel 1 diketahui jumlah responden laki-laki berjumlah 89 orang dengan persentase 42,6% dan responden perempuan diketahui berjumlah 99 orang dengan persentase 57,4%.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden tertinggi adalah usia 16 tahun yang berjumlah 128 orang dengan persentase sebesar 67,0% dan terendah adalah usia 15 tahun berjumlah 62 orang dengan persentase 33,0%.

Menurut (Sarayati, 2016) menunjukkan bahwa pada usia ini anak-anak mulai membentuk dan mengembangkan rasa kompetensi dan ketekunan, anak usia sekolah termotivasi oleh berbagai kegiatan yang membuatnya merasa berguna.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	89	47,3
Perempuan	99	52,7
Total	188	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15	62	33,0
16	126	67,0
Total	188	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap**

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	103	54,8
Kurang	85	45,2
Total	188	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sarana**

Sarana	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	97	51,6
Kurang	91	48,4
Total	188	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik berjumlah 103 orang dengan persentase 54,8% dan sikap kurang berjumlah 85 orang dengan persentase 45,2%.

Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Sunarti, 2019).

Berdasarkan Tabel 4 diketahui responden yang memiliki kategori sarana baik berjumlah 97 orang dengan persentase 51,6% dan kategori sarana kurang berjumlah 91 orang dengan persentase 48,4%.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar (Patimah dkk., 2016).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui responden yang PHBS baik berjumlah 181 orang dengan persentase 96,3% dan PHBS kurang baik berjumlah 7 orang dengan persentase 3,7%.

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Christine & Rivami, 2021).

Berdasarkan Tabel 6 bahwa diperoleh hasil uji Spearman menunjukkan jumlah

responden sebanyak 188 responden, responden yang memiliki sikap baik dan PHBS baik di sekolah yaitu berjumlah 98 responden (52,1%), responden yang memiliki sikap baik dan PHBS kurang baik di sekolah yaitu berjumlah 5 responden (2,7%), responden yang memiliki sikap kurang dan PHBS baik di sekolah yaitu berjumlah 83 responden (44,1%) dan responden yang memiliki sikap kurang dan PHBS kurang baik di sekolah yaitu berjumlah 2 responden (1,1%).

Hasil uji statistik uji spearman didapatkan hasil nilai p- value 0,066 atau  $p > 0.05$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap PHBS di sekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong.

Berdasarkan Tabel 7 Diperoleh hasil uji Spearman menunjukkan jumlah responden sebanyak 188 responden, responden yang memiliki sarana baik dan PHBS baik di sekolah yaitu berjumlah 91 responden (48,4%), responden yang memiliki sarana baik dan PHBS kurang baik di sekolah yaitu berjumlah 6 responden (3,2%), responden yang memiliki sarana kurang dan PHBS baik di sekolah yaitu berjumlah 90 responden (47,9%) dan responden yang memiliki sarana kurang dan PHBS kurang baik di sekolah yaitu berjumlah 1 responden (0,5%).

Hasil uji statistik uji spearman didapatkan hasil nilai p- value 0,066 atau  $p > 0.05$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori PHBS di Sekolah**

PHBS di sekolah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	181	96,3
Kurang Baik	7	3,7
Total	188	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisa Sikap terhadap PHBS di Sekolah pada Siswa**

Sikap	PHBS			P value
	Baik	Kurang Baik	Total	
Baik	98 (52,1%)	5 (2,7%)	103 (54,8%)	0,066
Kurang	83 (44,1%)	2 (1,1%)	85 (45,2%)	
Total	181 (96,3%)	7 (3,7%)	188 (100%)	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisa Sarana terhadap PHBS di Sekolah pada Siswa**

Sarana	PHBS			P value
	Baik	Kurang Baik	Total	
Baik	91 (48,4%)	6 (3,2%)	97 (51,6%)	0,066
Kurang	90 (47,9%)	1 (0,5%)	91 (48,4%)	
Total	181 (96,4%)	7 (3,7%)	188 (100%)	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

hubungan yang signifikan antara sarana terhadap PHBS di sekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Uji Spearman* didapatkan hasil nilai p-value sebesar 0,066 atau  $p > 0.05$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan sarana terhadap PHBS di sekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong. Didapatkan bahwa tidak adanya hubungan antara sikap dan sarana terhadap PHBS di sekolah dikarenakan siswa yang memiliki sikap yang baik mudah untuk melakukan PHBS dan mampu melakukan tindakan preventif terhadap suatu penyakit. Pelaksanaan promosi kesehatan secara rutin terkait PHBS pada siswa untuk mencegah sikap tidak sehat siswa.

Sarana di SMA Negeri 2 Tenggarong masih dalam kategori baik, sarana PHBS di sekolah yang mendukung menyebabkan siswa melaksanakan PHBS dengan baik seperti tersedianya tempat pembuangan sampah organik, anorganik dan B3, tempat mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, pamflet

larangan merokok, dan jumlah jamban sesuai berdasarkan rasio standar ketersediaan jamban. Hal itu dapat mempengaruhi PHBS siswa, karena sarana yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi kebersihan siswa.

Tata tertib siswa di SMA Negeri 2 Tenggarong yaitu siswa wajib menjaga, memelihara dan mengamankan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah, siswa dilarang merusak semua fasilitas, sarana, dan prasarana di sekolah, siswa dilarang merokok dan membawa rokok di lingkungan sekolah atau ketika masih menggunakan seragam sekolah.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Sikap dan Sarana Terhadap PHBS di sekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan sarana terhadap PHBS di sekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong. Perlunya memaksimalkan fungsi sarana dalam penerapan PHBS di sekolah.

## PUSTAKA ACUAN

- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1101–1110. doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.484.
- Christine, T., & Rivami, D. S. (2021). Knowledge, Attitude and Behavior of Methodist 2 Palembang High School Student towards Clean and Healthy Lifestyle (PHBS). *Medicinus : Jurnal Kedokteran*, 9(3), 116-124.
- Kemendes. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>.
- Kemendes. (2021). *Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://promkes.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>.
- Dinkes Kukar. (2018). *Profil Kesehatan Kutai 2018*. Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara.
- Ningsih, D. Y. (2014). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Pada Siswa SMA Negeri di Kota Sanggau Tahun 2014. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 1(1), 1–16.
- Patimah, Busyaeri, A., & Fathia, N. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar oleh Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V MI Puloerang Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis. *Al Ibtida*, 3(2), 1-13.
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Rahman, F., Laily, N., Wulandari, A., Yulidasari, F., & Rosadi, D. (2017). Relationship Between Knowledge and Attitude of Students With Implementation Clean and Healthy Life Behavior (Phbs) Order of Schools. *International Journal of Advanced Research*, 5(4), 1205–1209. doi.org/10.21474/ijar01/3936.
- Sarayati, S. (2016). Analisis Faktor Perilaku Seksual pada Anak SD di SDN Dukuh Kupang II - 489 Kecamatan Dukuh Pakis Kelurahan Dukuh Kupang Surabaya. *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*, 11–76.
- Sciences, H. (2016). *Metode Penelitian*.
- Sunarti, S. (2019). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Seimbang pada Siswa Kelas V di SDN 016 Samarinda Seberang. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 284–289.
- Sunarti, S. (2021). Hubungan Kemudahan Akses Produk Rokok Elektrik dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Era New Normal pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 121-124. doi.org/10.31602/ann.v8i2.5591.
- Suryani, D., Maretalinia, Suyitno, Yuliansyah, E., Damayanti, R., Yulianto, A., & Rini Oktina, B. (2020). The Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) Among Elementary School Student in East Kuripan, West Nusa Tenggara Province. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 10–22. doi.org/10.26553/jikm.2020.11.1.10-22.
- Suryani, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 1(2), 17–28.